

Penerapan Strategi SQ4R untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik MTs Nurul Qur'an Jombang

Nur Aini Zakiyah¹, Edy Setiyo Utomo²
e-mail:¹nurainizakiyah7@gmail.com; ²edystkipjb@gmail.com.
^{1,2}Pendidikan Matematika, STKIP PGRI Jombang, Jawa Timur

Abstrak

Berdasarkan prasarvei yang peneliti lakukan di MTs Nurul Qur'an Bendungrejo Jogoroto Jombang ditemukan permasalahan dalam pembelajaran Matematika kelas VII C. Strategi pembelajaran guru yang masih konvensional atau ceramah. Pembelajaran tidak berjalan dengan efektif karena banyak peserta didik yang berbicara dengan temannya dan tidak memperhatikan penjelasan guru. Sehingga aktivitas belajar peserta didik menjadi kurang maksimal dan hasil belajar peserta didik juga rendah.

Dari permasalahan yang ditemukan, maka peneliti menerapkan strategi SQ4R pada pembelajaran matematika dengan tujuan (1) Meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dalam proses pembelajaran Matematika kelas VII MTs Nurul Qur'an Bendungejo Jogoroto Jombang Tahun Pelajaran 2022/2023. (2) Meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran Matematika kelas VII MTs Nurul Qur'an Bendungejo Jogoroto Jombang Tahun Pelajaran 2022/2023.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VII C tahun pelajaran 2022/2023 dengan jumlah 30 siswa terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan persiapan yaitu melakukan validasi instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini, instrumen yang telah dibuat divalidasi kepada validator ahli yakni guru matematika kelas VII dan kelas VIII di MTs Nurul Qur'an Bendungrejo Jogoroto Jombang. penelitian ini dilaksanakan selama 2 siklus dengan 2 kali pertemuan. Teknik analisis data menggunakan pengamatan dan tes, sedangkan instrument penelitian menggunakan lembar pengamatan aktivitas peserta didik dan lembar tes hasil belajar peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah diterapkan strategi SQ4R pada pembelajaran matematika, aktivitas dan hasil belajar peserta didik kelas VII C MTs Nurul Qur'an Bendungejo Jogoroto Jombang meningkat. Aktivitas belajar peserta didik pada siklus 1 sebesar 37% dan pada siklus 2 sebesar 73%, sehingga dari siklus 1 dan siklus 2 aktivitas belajar mengalami peningkatan sebesar 36%. Hasil belajar matematika peserta didik pada siklus 1 sebesar 56% dan pada siklus 2 sebesar 80%, sehingga dari siklus 1 dan siklus 2 hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan sebesar 24%.

Kata Kunci : Strategi SQ4R, Aktivitas peserta didik, Hasil Belajar Matematika peserta didik.

Pendahuluan

Pendidikan ialah usaha membantu anak didik dari sifat kodratnya menjadi manusia yang lebih baik (Sujana, 2019). Maka pendidikan harus dibentuk sejak usia dini karena melalui pendidikan menjadikan anak memiliki karakter baik. Hal ini pendidikan sangat penting

diperhatikan ditingkat sekolah dasar karena untuk menjadikan kemampuan intelegensi yang unggul. Dalam mencapai kemampuan intelegensi yang unggul, perlu adanya mutu atau kualitas dalam pendidikan. Hal tersebut sangat penting dalam pendidikan agar menghasilkan lulusan berkualitas serta menjadi seseorang memperoleh pendidikan yang sesuai. Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu tempat atau lingkungan belajar sesuai Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Pembelajaran matematika di sekolah dapat membantu peserta didik menghadapi permasalahan dengan kemampuan dan keterampilan dalam kehidupan sehari-hari (Ramadianti *et al*, 2018). Pembelajaran matematika tidak hanya sekedar learning to know, melainkan harus ditingkatkan menjadi learning to do, learning to be, sehingga learning to livetogether. Maksudnya belajar matematika tidak sekedar belajar untuk tahu saja, melainkan harus dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari (Purwandari, 2015). Proses pembelajaran membutuhkan kreativitas guru secara aktif untuk dapat melakukan inovasi dalam proses pembelajaran bertujuan untuk membangun aktivitas siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peran guru dibutuhkan untuk mendukung terciptanya suasana belajar mengajar yang menyenangkan dan memungkinkan peserta didik untuk teribat aktif selama proses berlangsungnya pembelajaran yang ada di sekolah (Arisanti, 2012).

Aktivitas dalam pembelajaran sangat diperlukan karena pada prinsipnya belajar adalah berbuat untuk dapat mengubah tingkah laku sebagai hasil belajar (Kusuma & Aisyah, 2012; Wijiasih, 2017). Menurut (Sardiman, 2014) Aktivitas belajar adalah segala macam kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik baik yang berupa jasmani maupun rohani, dimana keduanya saling ketergantungan dengan hasil belajar yang optimal. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas. Itulah sebabnya aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting di dalam interaksi belajar mengajar. Aktivitas belajar adalah suatu kegiatan individu yang dapat membawa perubahan kearah yang lebih baik pada diri individu karena adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungan (Wijaya, 2015). Setiap aktivitas proses pembelajaran yang dilakukan dalam pendidikan formal, tujuannya agar pembelajaran yang dilaksanakan memperoleh hasil yang maksimal.

Hasil belajar adalah kemampuan peserta didik yang diperoleh setelah menyelesaikan latihan-latihan dalam pembelajaran, perubahan yang terjadi dari peserta didik baik menyangkut

aspek kognitif, afektif dan psikomotor (Nugraha *et al.*, 2021). Hasil belajar merupakan hal terpenting berubahnya tingkah laku bagi seseorang. Hasil belajar pada hakikatnya adalah proses perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup dengan bidang kognitif, afektif, dan psikomotor (Endang Sri Wahyuningsih. 2020). Hasil belajar juga bagian dari hasil dari sebuah interaksi (Karmila. 2019). Hasil belajar pada siswa harus menunjukkan ke arah yang lebih baik, sehingga hasil belajar dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan, mengembangkan keterampilan, dapat memperoleh pandangan yang baru atas sesuatu hal, dapat memahami sesuatu yang belum dipahami, dan lebih menghargai segala sesuatu daripada sebelumnya (Putri, dkk. 2018).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan terhadap guru dan peserta didik di MTs Nurul Qur'an Jogoroto diperoleh bahwa, penjelasan atau penyampaian materi guru yang terlalu cepat, guru tidak memberikan motivasi belajar kepada peserta didik, guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional atau metode ceramah. Peserta didik masih kesulitan memahami soal dalam bentuk cerita dan dijadikan dalam bentuk model matematika, peserta didik terlihat bosan mendengarkan materi yang dijelaskan guru, dan ketika proses pembelajaran peserta didik kurang aktif dalam bertanya atau mengemukakan pendapatnya. Hasil Penilaian Harian (PH) Semester Genap peserta didik kelas VII MTs Nurul Qur'an Bendungrejo Jogoroto Jombang dengan rata-rata nilai dibawah KKM yaitu 70 sebanyak $\geq 75\%$ terdapat di kelas VII C.

Berdasarkan hasil belajar tersebut, guru memerlukan perbaikan dan bimbingan terhadap peserta didik untuk mendapatkan nilai yang lebih baik. Model pembelajaran SQ4R merupakan model pembelajaran yang dapat mengembangkan metakognisis siswa yaitu dengan menugaskan siswa untuk aktif membaca sehingga dapat membantu siswa untuk lebih konsentrasi terhadap teks yang akan dibaca (Sutiah. 2016). Kemudian siswa akan saling berdiskusi dengan anggota kelompoknya serta saling membantu mencari solusi permasalahan yang diperoleh dari kegiatan membaca. Adapun salah satu cara untuk mengatasi permasalahan dalam kegiatan pembelajaran tersebut, peneliti menggunakan strategi pembelajaran *Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review* (SQ4R). Karena strategi pembelajaran SQ4R merupakan strategi yang sangat efektif dan lebih mudah dikembangkan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik dalam memahami sebuah bacaan dan isi bacaan sehingga peserta didik lebih aktif, berfikir kreatif dan mereview pemahaman peserta didik terhadap bacaan tersebut (Huda & Pd, 2014).

Terdapat 6 langkah penerapan strategi SQ4R dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan pemahaman peserta didik melalui, *Survey, Question, Read, Reflect, Recite, dan Review*. Prosedur Penggunaan Metode SQ4R Dalam Pengajaran memiliki beberapa tahapan. 1) *Survey* adalah peserta didik diminta membaca untuk menemukan ide pokok (Ratmaningsih, 2019). 2) *Question*, mahasiswa menyusun pertanyaan untuk dijawab ketika mereka membaca, dengan mengulang kembali sub-judul sebagai pertanyaan (Ratmaningsih, 2019). 3) *Read*, peserta didik membaca untuk menemukan jawaban sebelum membaca pertanyaan (Coon & Mitterer, 2013). 4) *Reflect* yang merupakan satu kesatuan dengan langkah membaca. (Basar & Gurbuz. 2017) berpendapat bahwa mahasiswa memikirkan dan mengevaluasi informasi yang diperoleh dari membaca. 5) *Recite*. (Basar & Gurbuz. 2017), *Recite* adalah langkah untuk mengingat poin-poin utama dari membaca teks tanpa membaca teks. 6) *Review*. Menurut (Basar & Gurbuz. 2017), di langkah terakhir, pembaca melakukan proses pengulangan untuk belajar.

Terdapat kelebihan dan kekurangan dalam strategi SQ4R. Kelebihan strategi SQ4R sebagai berikut: 1) Dapat meningkatkan kemampuan belajar peserta didik. 2) Dapat meningkatkan kemampuan berfikir peserta didik. 3) Dapat memudahkan peserta didik untuk menghafal materi yang diajarkan guru. Kekurangan strategi SQ4R sebagai berikut: 1) Apabila dalam penggunaan strategi SQ4R peserta didik tidak teliti, peserta didik akan mengalami kesulitan dalam mengikuti materi berikutnya. 2) Apabila peserta didik tidak aktif di dalam proses belajar maka peserta didik tidak akan mendapatkan hasil yang baik dalam proses belajar. 3) Peserta didik yang tidak mengikuti dengan baik cara pembelajaran dengan strategi SQ4R maka peserta didik kesulitan dalam menerima pelajaran (Ngalimun, 2014).

Metode

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang digunakan untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dan hasil belajar peserta didik pada materi aritmatika social. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian yang akar permasalahannya yang muncul dikelas, dan dirasakan langsung oleh guru yang bersangkutan (Arikunto, 2017). Penelitian ini dilaksanakan di MTs Nurul Qur'an Jogoroto Jombang Semester Genap Tahun Pelajaran 2022/2023. Subjek penelitian di kelas VII C dengan jumlah 30 siswa terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Sebelum melakukan penelitian, terlebih

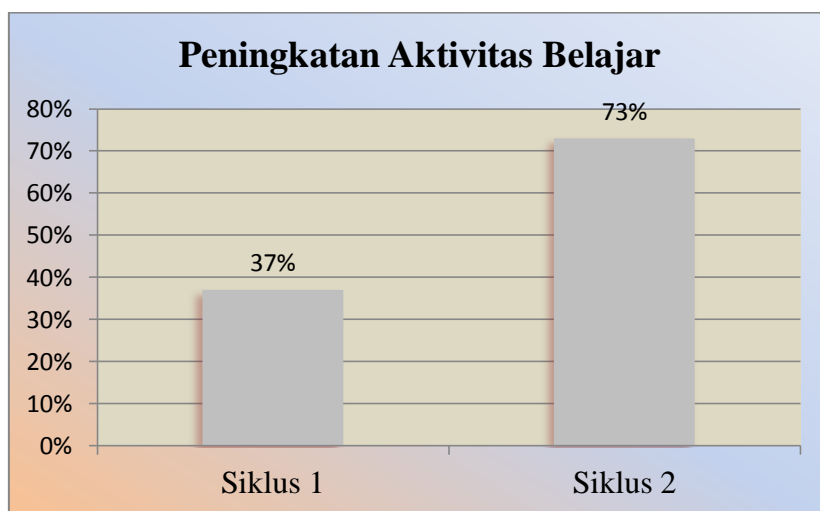
dahulu peneliti melakukan persiapan yaitu melakukan validasi instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini, instrumen yang telah dibuat divalidasikan kepada validator ahli yakni guru matematika kelas VII dan kelas VIII di MTs Nurul Qur'an Bendungrejo Jogoroto Jombang. penelitian ini dilaksanakan selama 2 siklus dengan 2 kali pertemuan. Metode ini juga digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh secara mendalam dan menyeluruh, sehingga tujuan penelitian tercapai. Fokus penelitian ini yaitu meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar matematika dengan menggunakan strategi SQ4R di VII C MTs Nurul Qur'an Bendungrejo Jogoroto Jombang.

Teknik analisis data menggunakan pengamatan dan tes, sedangkan instrument penelitian menggunakan lembar pengamatan aktivitas peserta didik dan lembar tes hasil belajar peserta didik. Tahapan yang digunakan peneliti diambil dari model Kemmis dan Mc Taggart (dalam Astutik, 2015), model PTK yang dikembangkan pada tahun 1988 ini menggunakan sistem spiral refleksi diri yang dimulai dengan *planning* (perencanaan), *action* (pelaksanaan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Dari tahap diatas dapat disimpulkan bahwa tahap PTK dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan/ tindakan, pengamatan, dan refleksi. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini meliputi indikator aktivitas belajar dan hasil belajar dengan penerapan model SQ4R. : 1) Aktivitas belajar dikatakan berhasil jika jika persentasenya ≥ 40 dengan predikat sedang sesuai dengan interval penilaian aktivitas belajar. 2) Hasil belajar dikatakan berhasil jika peserta didik mencapai ketuntasan hasil belajar secara klasikal yaitu ≥ 70 dengan kriteria ketuntasan skor minimal 70 sesuai dengan KKM yang telah ditentukan oleh MTs Nurul Qur'an Bendungrejo Jogoroto Jombang.

Hasil dan Pembahasan

Siklus I dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 10 Juni 2023 pada jam pelajaran ke-9 dan ke-10 di kelas VII C MTs Nurul Qur'an Bendungrejo Jogoroto Jombang. dilaksanakan Alokasi waktu yang digunakan dalam pertemuan adalah dua jam pelajaran (2 x 40 menit). taraf keberhasilan aktivitas hasil aktivitas belajar peserta didik pada siklus 1 diperoleh bahwa 19 peserta didik dengan kategori rendah dan persentasenya sebesar 64%, kategori sedang sebesar 23% dengan jumlah peserta didik sebanyak 7, dan kategori tinggi sebesar 13% dengan jumlah peserta didik sebanyak 4. Sehingga diperoleh bahwa, ketuntasan klasikal aktivitas belajar peserta didik pada siklus 1 sebesar 37%. Dan hasil belajar matematika pada siklus 1 peserta didik yang

tuntas sebanyak 13, dengan rata-rata sebesar 70,16. Diperoleh ketuntasan klasikal hasil belajar matematika peserta didik pada siklus 1 sebesar 56%. Hasil refleksi pada siklus 1 digunakan untuk merencanakan tindakan pada siklus 2. Dengan adanya refleksi pada siklus 1, diharapkan tujuan penelitian dapat tercapai pada siklus 2. Pelaksanaan siklus 2 dilaksanakan hari Senin 12 Juni 2023 pada jam pelajaran ke-9 dan ke-10 di kelas VII C MTs Nurul Qur'an Bendungrejo Jogoroto Jombang hasil aktivitas belajar peserta didik pada siklus 2 diperoleh bahwa 8 peserta didik dengan kategori rendah dan persentasenya sebesar 27%, kategori sedang sebesar 40% dengan jumlah peserta didik sebanyak 12, dan kategori tinggi sebesar 33% dengan jumlah peserta didik sebanyak 10. Sehingga diperoleh bahwa, ketuntasan klasikal aktivitas belajar peserta didik pada siklus 2 sebesar 73%. Dan hasil belajar matematika pada siklus 2 peserta didik yang tuntas sebanyak 24, dengan rata-rata sebesar 75,5. Diperoleh ketuntasan klasikal hasil belajar matematika peserta didik pada siklus 2 sebesar 80%. aktivitas belajar peserta didik pada siklus 1 dan siklus 2 secara klasikal maka diperoleh sebagaimana diagram di bawah ini :

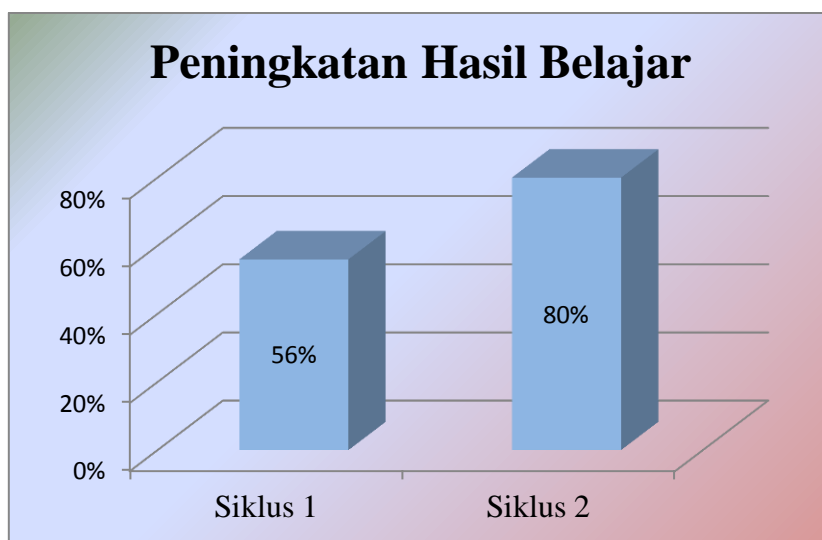


Sumber: data diolah (2023)

Gambar 1. Peningkatan Aktivitas Belajar Peserta Didik

Berdasarkan hasil analisis di atas diperoleh bahwa tes siklus 1 presentase ketuntasan klasikal sebesar 37% dan siklus 2 presentase ketuntasan klasikal sebesar 73%. Peningkatan aktivitas belajar peserta didik pada siklus 1 dan siklus 2 sebesar 36%, sehingga menunjukkan bahwa penerapan strategi SQ4R dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik di kelas VII C MTs Nurul Qur'an Bendungrejo Jogoroto Jombang. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Nurvicelesti, N., Dewi, N.R., & Walid. 2019) menyimpulkan bahwa penerapan strategi SQ4R lebih baik dalam meningkatkan aktivitas belajar peserta didik, karena menurut peneliti yang

menyebabkan aktivitas belajar peserta didik lebih baik menggunakan strategi SQ4R yaitu terdapat tahapan-tahapan sehingga dapat memudahkan peserta didik dalam melakukan aktivitas belajar tersebut. Menurut (Beaudin, 2018) bahwa salah satu keberhasilan aktivitas belajar dengan menerapkan langkah-langkah strategi SQ4R. Hasil tes belajar peserta didik pada siklus 1 dengan siklus 2 secara klasikal maka diperoleh sebagaimana grafik dibawah ini:



Sumber: data diolah (2023)

Gambar 2. Peningkatan Hasil Belajar Matematika

Berdasarkan hasil analisis di atas diperoleh bahwa tes siklus 1 presentase hasil belajar matematika peserta didik sebesar 56% dan siklus 2 presentase hasil belajar matematika peserta didik sebesar 80%. Peningkatan hasil belajar matematika peserta didik pada siklus 1 dan siklus 2 sebesar 24%, sehingga menunjukkan bahwa penerapan strategi SQ4R dapat meningkatkan hasil belajar matematika di kelas VII C MTs Nurul Qur'an Bendungrejo Jogoroto Jombang. Hal ini sejalan dengan (Usman *et., al.* 2019) bahwa strategi SQ4R dapat meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik, karena pada strategi SQ4R terdapat tahapan-tahapan yang memudahkan peserta didik dalam memahami materi atau bacaan tersebut. Penerapan strategi SQ4R dapat meningkatkan hasil belajar matematika karena strategi pembelajaran yang dapat mengembangkan metakognisis peserta didik yaitu dengan menugaskan peserta didik untuk aktif membaca sehingga dapat membantu peserta didik untuk lebih konsentrasi terhadap teks yang akan dibaca. Berdasarkan penjelasan di atas diperoleh bahwa tes siklus 1 dan siklus 2 menunjukkan bahwa penerapan strategi SQ4R dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil

belajar materi aritmatika sosial pada peserta didik kelas VII C di MTs Nurul Qur'an Bendungrejo Jogoroto Jombang.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penelitian dengan penerapan strategi SQ4R untuk meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar peserta didik kelas VII C di MTs Nurul Qur'an Bendungrejo Jogoroto Jombang pada materi aritmatika sosial dengan pokok bahasan bunga tunggal berhenti pada siklus 2.

Kesimpulan

Meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dalam proses pembelajaran Matematika kelas VII C MTs Nurul Qur'an Bendungrejo Jogoroto Jombang Tahun Pelajaran 2022/2023 mengalami peningkatan. Pada siklus 1 diperoleh presentase dengan kategori rendah sebesar 64%, presentase kategori sedang sebesar 27%, dan presentase kategori tinggi sebesar 13%. Untuk selisih antara presentase kategori rendah dan kategori sedang sebesar 37%, selisih antara presentase kategori sedang dan kategori tinggi sebesar 14%, dan selisih antara presentase kategori tinggi dan kategori rendah sebesar 51%. Sehingga ketuntasan aktivitas belajar peserta didik pada siklus 1 sebesar 37%. Pada siklus 2 diperoleh presentase dengan kategori rendah sebesar 27%, presentase kategori sedang sebesar 40%, dan presentase kategori tinggi sebesar 33%. Untuk selisih antara presentase kategori sedang dan kategori rendah sebesar 13%, selisih antara presentase kategori sedang dan kategori tinggi sebesar 7%, dan selisih antara presentase kategori tinggi dan kategori rendah sebesar 6%. Sehingga ketuntasan aktivitas belajar peserta didik pada siklus 2 sebesar 73%. Peningkatan aktivitas belajar peserta didik pada siklus 1 dan siklus 2 sebesar 36%.

Meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran Matematika kelas VII MTs Nurul Qur'an Bendungrejo Jogoroto Jombang Tahun Pelajaran 2022/2023 pada siklus 1 jumlah peserta didik yang tuntas atau memiliki nilai ≥ 70 sebanyak 13 peserta didik. Presentase ketuntasan klasikal hasil belajar matematika peserta didik pada siklus 1 belum mencapai indikator keberhasilan, yakni 56%. Dengan demikian penelitian siklus 1 belum berhasil dan perlu dilakukan siklus 2. Pada siklus 2 jumlah peserta didik yang tuntas atau memiliki nilai ≥ 70 sebanyak 24 peserta didik. Presentase ketuntasan klasikal hasil belajar matematika peserta didik pada siklus 2 telah mencapai indikator keberhasilan, yakni 80%.

Daftar Rujukan

- Arikunto, S. (2017). Penelitian Tindakan Kelas, Jakarta.
- Arisanti, D. (2012). Peran guru dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi di kelas x SMA PGRI 1 Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*.
- Basar, M., & Gurbuz, M. (2017). Effect of the SQ4R Technique on the Reading Comprehension of Elementary School 4th Grade Elementary School Students. *International Journal of Instruction*, Beaudine, G. (2018). *From Mathematical Reading To Mathematical Literacy: Mathematics Teaching in the Middle School*.
- Endang Sri Wahyuningsih. (2020). *Model Pembelajaran Mastery Learning*. Yogyakarta.
- Huda, M., & Pd, M. (2014). *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*, Yogyakarta.
- Jamil, M. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Untuk Meningkatkan Aktivitas Siswa Dan Hasil Belajar Ilmu Bahan Bangunan Pada Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Konstruksi Batu Dan Beton Smk Negeri 2 Binjai Tahun Pelajaran 2015/2016. *Undergraduate thesis. Universitas Negeri Medan*.
- Karmila. (2019). “Penerapan Model Pembelajaran SQ4R untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Narrative Text”. *Jurnal Paedagogie*.
- Kemendikbud.(2014). *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2014*. Jakarta.
- Kusuma, F. W., & Aisyah, M. N. (2012). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe think pair share untuk meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Wonosari tahun ajaran 2011/2012. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*.
- Nugraha (2021). *Prinsip-Prinsip Dasar dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung:
- Purwandari, N. (2015). Peningkatan Keterampilan Proses dan Hasil Belajar Matematika melalui Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek pada Siswa Kelas IV SD N 2 Srandakan. *Jurnal Pendidikan Gutu Sekolah Dasar*.
- Putri, dkk. (2018). “Pengaruh Model *Survey, Question, Reading, Reflect, Recite, Review* terhadap Keterampilan Membaca”. *Jurnal Internasional of Elementary School*.
- Ramadiani, W., Syofiana, M., & Mahyudi. (2018). Pengembangan Soal Matematika Open-Ended Berkonteks Bumi Rafflesia. *SJME (Supremum Journal of Mathematics Education)*.
- Ratmaningsih, N. M. (2019). *Metode dan Strategi Pembelajaran Bahasa Inggris*. PT Rajagrafindo Persada.

Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi dan tujuan pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*.

Sutiah. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.

Usmansyah, W., Herdini, Copriady, C. (2019). Penerapan Strategi Belajar SQ4R untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan*.

Wijaya, R. S. (2015). Hubungan Kemandirian dengan Aktivitas Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling*.